

**PENERAPAN PERDA NOMOR 12 TAHUN 2014 TENTANG PERUBAHAN ATAS  
PERATURAN DAERAH KOTA BANJARMASIN NOMOR 3 TAHUN 2010  
TENTANG PENANGANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS SERTA TUNA  
SUSILA TERHADAP PENGEMIS DAN GELANDANGAN DI KOTA  
BANJARMASIN**

**Jepri Irawan<sup>1</sup>, Noor Azizah<sup>2</sup>, Nahdhah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hukum, 86232. Fakultas Hukum. Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 18810252

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, 86232. Fakultas Hukum. Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 1105077301

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hukum, 86232. Fakultas Hukum. Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 1119028602

Email : <sup>1</sup>[jepriirawan95@gmail.com](mailto:jepriirawan95@gmail.com), <sup>2</sup>[noorazizah219@gmail.com](mailto:noorazizah219@gmail.com), <sup>3</sup>[nahdhah19@gmail.com](mailto:nahdhah19@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sejak dikeluarkannya kebijakan Pemerintah Daerah berupa Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 03 Tahun 2010 Tentang “Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Serta Tuna Susila”, seharusnya jumlah gepeng di Kota Banjarmasin menjadi minim, tetapi realitasnya tidak demikian, malah masih banyak terlihat di tempat keramaian Kota Banjarmasin. Rumusan dalam penelitian ini ada dua, yaitu bagaimana Penerapan Perda Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Serta Tuna Susila Terhadap Pengemis Dan Gelandangan Di Kota Banjarmasin dan apa saja faktor penghambat Perda tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian studi empiris, yang bersifat kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala Dinas Sosial, Satpol PP dan Beberapa gelandangan dan pengemis yang ada di Kota Banjarmasin, Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Penerapan Perda Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Dearah Kota Banjarmasin Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Serta Tuna Susila Terhadap Pengemis Dan Gelandangan Di Kota Banjarmasin sudah berjalan sesuai prosedur dan SOP Perda dengan menjalankan tindakan responsif berupa pendataan, raja dan pengarahan kemudian tindakan preventif berupa penyuluhan, bimbingan, arahan dan pemberian bantuan dana usaha produktif. Faktor penghambat Perda Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Dearah Kota Banjarmasin Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Serta Tuna Susila Terhadap Pengemis Dan Gelandangan Di Kota Banjarmasin yaitu dari pelaku gelandangan itu sendiri seperti kesadaran diri, mindset yang salah, keahlian dan pekerjaan yang tidak ada dan juga tidak adanya dukungan dari masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** *Penerapan, Perda, Gelandangan, Pengemis, Kota Banjarmasin*

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sabagai berikut:

1. Penerapan Perda Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Dearah Kota Banjarmasin Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Serta Tuna Susila Terhadap Pengemis Dan Gelandangan Di Kota Banjarmasin ini melalui dua tindakan yaitu tindakan responsif dan prevetif, tindakan responsif berupa pendataan, rajia dan pengarahan, sedangkan tindakan prevetif berupa penyuluhan, bimbingan, arahan dan pemberian bantuan dana usaha produktif.
2. Faktor penghambat Perda Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Dearah Kota Banjarmasin Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Serta Tuna Susila Terhadap Pengemis Dan Gelandangan Di Kota Banjarmasin adalah dari subjek dan objeknya, subjek yaitu pelaku gelandangan itu sendiri seperti kesadaran diri, mindset yang salah, keahlian dan pekerjaan yang tidak ada dan juga tidak adanya dukungan dari masyarakat setempat, sedangkan dari objeknya yaitu menganggap menjadi gelandangan dan pengemis adalah mata pencaharian yang instan dan cepat mendapatkan uang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Magfud, (2010), *Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan dan Pengemis (Gepeng)*, Jurnal Penelitian STAIN Pekalongan: Vol. 7. No. 2.
- Fadri, Zainal, (2019), *Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Yogyakarta*, Jurnal Pengembangan Masyarakat islam Vol. 10, No. 1.
- Pendataan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Provinsi Kalimantan Selatan, <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1245>.